



Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas di PMB Valen Aprilia R Tahun 2023

Lili Farlikhatun¹, Valen Aprilia Romadiana²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia

INFORMASI

Email:

Lilifarlikhatun@gmail.com

Keywords:

Experience, Culture, Postpartum

ABSTRACT

In terms of maternal care during pregnancy, childbirth and postpartum, Indonesian people cannot be separated from behavior and habits based on customs or culture which are believed to provide benefits and positive impacts. Community beliefs, traditions and culture in the care of postpartum mothers are still widely found in the community. The community believes that the culture of caring for postpartum mothers has many positive and beneficial impacts on them. The Purpose is to determine the influence of postpartum experience on culture in postpartum care at PMB Valen Aprilia R. Cross Sectional with the population in this study being postpartum mothers in the PMB Valen Aprilia R work area in November 2023 as many as 34 people. The sample was determined using a purposive sampling of 30 people. The correlation value obtained a result of 0.531, which means that the influence of postpartum experience on culture in postpartum care is very strong, which means mothers who have good knowledge of postpartum experience tend to have a positive attitude towards culture in postpartum care. The results showed that the significance level was 0.003, which was lower than 0.05. The results of this research show that there is an influence of postpartum experience on culture in postpartum care at PMB Valen Aprilia R in 2023. To improve the quality of services, provide guidance to the community such as PKK mothers, posyandu cadres and the surrounding community, especially providing health education for postpartum mothers in choosing or carrying out cultural practices. To reduce the risk of health problems in postpartum mothers and their babies.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penentuan keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas yang dikarenakan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup, bukan dikarenakan oleh sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991-2015. Meskipun demikian, AKI belum mencapai target MDGs sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Masa nifas merupakan waktu yang akan dilalui oleh seorang perempuan pasca melahirkan bayinya serta akan mengalami proses pengembalian dan pemulihan organ reproduksinya sampai waktu 6 minggu. Nama lain masa nifas yaitu *puerperium* yaitu dimulai saat plasenta keluar dari uterus, sampai enam minggu kemudian disertai dengan kembalinya organ yang berkaitan dengan kandungan seperti semula saat sebelum hamil, yang telah mengalami berbagai perubahan misal perlukaan karena proses melahirkan (Sari, 2019).

Masa nifas adalah masa setelah keluarnya plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil dan secara normal, masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Pada masa *puerperium* alat-alat reproduksi harus dirawat dengan baik agar dapat mencegah terjadinya infeksi pada masa *post partum* (Wahyuni, 2019).

Dalam hal Asuhan ibu baik saat hamil, bersalin dan nifas, masyarakat Indonesia tidak bisa lepas dari perilaku dan kebiasaan berdasarkan adat istiadat atau budaya yang dipercaya memberikan manfaat dan dampak positif. Indonesia adalah negara dengan berbagai macam suku yang terdiri dari 633 kelompok suku besar. Suku Jawa menjadi suku dengan proporsi terbanyak yaitu 40,05 % dari jumlah penduduk Indonesia. Suku Sunda menempati posisi kedua dengan proporsi 15,50%. Sedangkan suku-suku lainnya memiliki proporsi di bawah 5% dari jumlah penduduk Indonesia. Dalam setiap suku 3 terdapat berbagai macam

budaya dan kebiasaan yang tak terlepas dari kehidupan sehari-hari (Arma, 2020).

Budaya memiliki arti sebagai istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial (pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Budaya tumbuh menjadi persepsi, mengidentifikasi sesuatu yang dilihat, mengarahkan fokus dan menghindari yang lain atau suatu peristiwa (Sumarto, 2019).

Kepercayaan, tradisi dan budaya masyarakat dalam perawatan ibu nifas masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Masyarakat meyakini bahwa budaya perawatan ibu nifas memberikan banyak dampak yang positif dan menguntungkan bagi mereka. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh banyak kepercayaan dan keyakinan budaya masyarakat dalam perawatan ibu nifas seperti pengurangan asupan cairan, tidak dibolehkan mandi, pembatasan makanan seperti hanya dibolehkan makan sayuran, serta tidak diperbolehkan mengkonsumsi telur, ikan dan daging, hal ini dikarenakan masyarakat meyakini bahwa ikan, daging dan telur akan memberikan efek amis pada ASI dan menyebabkan gatal-gatal pada luka perineum setelah persalinan, sehingga luka akan sulit sembuh karena basah. Selain itu, ibu nifas juga tidak diperbolehkan tidur siang hari, dan penggunaan obat-obatan tradisional (jamu) bahkan masyarakat meyakini bahwa kolostrum tidak diperbolehkan untuk bayi baru lahir (Sri, et al, 2019).

Pantangan makan merupakan suatu larangan bagi seseorang untuk mengkonsumsi jenis makanan tertentu yang diduga menjadi ancaman bagi yang melanggarnya. Pantangan adalah sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun dari leluhur melalui orang tua ke generasi berikutnya. Masyarakat tidak memahami tentang kapan melakukan pantangan makanan dan penyebab dilakukan pantangan tersebut. Adapun pantangan makanan yang dilakukan oleh masyarakat pada masa nifas tidak sesuai dengan kebutuhan nilai gizi yang harus dikonsumsi sehingga proses penyembuhan masa nifas terhambat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pantang makanan dengan

lamanya penyembuhan luka perineum ibu nifas (Arma, et al., 2020).

Ada dua faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya faktor internal seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan faktor eksternal yang didapatkan oleh ibu nifas melalui pendidikan non formal, seperti lingkungan dan pengalaman yang menjadi faktor ibu nifas memiliki pengetahuan yang lebih baik. Faktor lain seperti media informasi yang di dapatkan oleh ibu dalam meningkatkan pengetahuan (Ghassani et al.,2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas di PMB Valen Aprilia R Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan *studi analitik* dengan desain studi *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman ibu nifas terhadap budaya dalam perawatan masa nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di wilayah kerja PMB Valen Aprilia R pada bulan November 2023 sebanyak 34 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu nifas yang mewakili variabel independent dengan kriteria. Baik: Skor benar 8-10, Cukup: Skor benar 5-7, Kurang: Skor benar <5. Serta menggunakan Kuesioner sikap mengenai budaya dalam perawatan masa nifas untuk mewakili variabel dependen, dengan kriteria Positif: Skor setuju >5, Negatif: Skor setuju <5. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *t* untuk mengetahui ada pengaruh apabila $p \leq \alpha 0,05$ dan tidak ada pengaruh jika $p > \alpha 0,05$.

HASIL

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
<20 tahun	0	0%
21-35 tahun	10	33.3%
>35 tahun	20	66.7%
Jumlah	30	100 %
Pekerjaan		
Bekerja	6	20%
Ibu Rumah Tangga	24	80%
Jumlah	30	100 %
Pendidikan		
SMA/Sederajat	20	80%
Perguruan Tinggi	10	20%
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 mengenai Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia >35 tahun sebanyak 20 orang (66.7%), responden dengan usia 21-35 tahun sebanyak 10 orang (33.3%). Responden dengan status Ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%) dan responden dengan status bekerja sebanyak 6 orang (20%). Responden dengan Pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 20 orang (80% dan responden dengan Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (20%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengalaman ibu Nifas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik (Benar 8-10)	15	50%
Cukup (Benar 5-7)	14	46.7%
Kurang (Benar <5)	1	3.3%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan table 2, mengenai Distribusi Frekuensi Pengalaman Ibu Nifas yang diukur dengan tingkat pengetahuan ibu nifas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 15 orang (50%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46.7%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3.3%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Budaya dalam perawatan masa nifas

	Frekuensi	%
Sikap Ibu Nifas		
Positif	25	83.3%
Negatif	5	16.7%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan table 3, mengenai Distribusi Frekuensi Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas yang diukur dengan sikap ibu nifas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanya 25 orang (83.3%) dan responden yang memiliki sikap negative sebanyak 5 orang (16.7%).

Tabel 4 Analisis korelasi Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas

n	Correlation	Sig.
30	0.531	0.003

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa nilai correlation mendapatkan hasil 0.531 yang memiliki arti Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas sangat kuat yang berarti ibu yang memiliki pengetahuan yang baik atas pengalaman masa cenderung memiliki sikap positif terhadap budaya dalam perawatan masa nifas. Sesuai dengan penarikan kesimpulan uji t dengan syarat $p < 0.05$ maka H_a diterima dan didapatkan hasil tingkat signifikansi 0.003 lebih rendah dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas di PMB Valen Aprilia R Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Univariat Analysis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan di Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi. pada bulan Desember kepada ibu nifas yang ada di wilayah kerja PMB Valen Aprilia R pada bulan November 2023 sebanyak 34 orang. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian

besar responden berusia >35 tahun sebanyak 20 orang (66.7%), responden dengan usia 21-35 tahun sebanyak 10 orang (33.3%). Responden dengan status Ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%) dan responden dengan status bekerja sebanyak 6 orang (20%). Responden dengan Pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 20 orang (80% dan responden dengan Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (20%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 15 orang (50%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46.7%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3.3%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanya 25 orang (83.3%) dan responden yang memiliki sikap negative sebanyak 5 orang (16.7%).

Bivariat Analysis

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dilakukan dengan uji t untuk menganalisis hasil penelitian dari dua data apakah Ada Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas di PMB Valen Aprilia R Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai correlation mendapatkan hasil 0.531 yang memiliki arti Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas sangat kuat yang berarti ibu yang memiliki pengetahuan yang baik atas pengalaman masa cenderung memiliki sikap positif terhadap budaya dalam perawatan masa nifas. Sesuai dengan penarikan kesimpulan uji t dengan syarat $p < 0.05$ maka H_a diterima dan didapatkan hasil tingkat signifikansi 0.003 lebih rendah dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas di PMB Valen Aprilia R Tahun 2023.

Peneliti berasumsi bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki sikap positif

begitupun dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup atau kurang cenderung memiliki sikap negative, karena berdasarkan pengalaman masa nifas sebelumnya responden memiliki pengetahuan yang bersinggungan dengan budaya dalam perawatan masa nifas. Saran peneliti adalah perbanyak pengetahuan mengenai nifas dengan berbagai cara misalkan mengikuti kelas ibu hamil, apabila ibu memiliki banyak pengetahuan mengenai nifas maka ibu akan memiliki sikap positif terhadap budaya yang memiliki dampak positif bagi Kesehatan ibu nifas.

Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2019).

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Notoatmojo, 2018).

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat suatu obyek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor obyek atau target yang dipersepsikan dan fakt uasi dimana pengalaman itu dilakukan. Umur, ungtat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menentukan pengalaman (Notoatmojo, 2018).

Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan

diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru.

Menurut Sulaiman (2018) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.

Menurut Luddin (2020), budaya dapat dipahami sebagai pola makna yang tertanam dalam simbol dan ditransmisikan secara historis, sebuah sistem konsepsi turunan yang diekspresikan dalam bentuk simbolik yang digunakan orang-orang untuk berkomunikasi, bertahan hidup dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang hidup dan sikap terhadapnya (Luddin, 2020).

Tradisi adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang, yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi diikuti karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka, tradisi itu dinilai sangat baik oleh mereka yang memilikinya, bahkan dianggap tidak dapat diubah atau ditinggalkan oleh mereka (Simanjuntak, 2018).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) budaya memiliki arti pikiran; akal budi, adat istiadat: atau sesuatu yang mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju): sesuatu sudah menjadi kebiasaan yang sudah sulit diubah. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari suatu kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia yaitu seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dapat disimpulkan bahwa budaya yaitu suatu kebiasaan/adat istiadat yang terjadi secara tersusun yang diturunkan dari pola perilaku nenek moyang manusia sebelumnya, dan kemudian menjadi sesuatu yang sulit diubah didalam kehidupan masyarakat (KBBI, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2020) yang berjudul Pengalaman ibu nifas terhadap budaya dalam perawatan masa nifas dengan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode pengumpulan data wawancara mendalam (indepth interview). Teknik snow ball sampling. Variabel Dependen pengetahuan, budaya dan dukungan keluarga, variabel Independen Perawatan masa nifas. Dengan hasil ada pengaruh Pengalaman ibu nifas terhadap budaya dalam perawatan masa nifas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inong (2020) dengan judul Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas dengan metode studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif dilakukan dengan wawancara mendalam pada 10 orang. Dengan hasil ada pengaruh pengalaman terhadap budaya dalam perawatan ibu nifas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai correlation mendapatkan hasil 0.531 yang memiliki arti Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas sangat kuat yang berarti ibu yang memiliki pengetahuan yang baik atas pengalaman masa cenderung memiliki sikap positif terhadap budaya dalam perawatan masa nifas. Sesuai dengan penarikan kesimpulan uji t dengan syarat $p < 0.05$ maka H_0 diterima dan didapatkan hasil tingkat signifikansi 0.003 lebih rendah dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas di PMB Valen Aprilia R Tahun 2023.

Peneliti berasumsi bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki sikap positif begitupun dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup atau kurang cenderung memiliki sikap negative, karena berdasarkan pengalaman masa nifas sebelumnya responden memiliki pengetahuan yang bersinggungan dengan budaya dalam perawatan masa nifas. Saran peneliti adalah gunakan budaya dengan cerdas yaitu harus tau dampak positif dan negative dari budaya yang dianut mengenai masa nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia >35 tahun sebanyak 20 orang (66.7%), responden dengan usia 21-35 tahun sebanyak 10 orang (33.3%). Responden dengan status Ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%) dan responden dengan status bekerja sebanyak 6 orang (20%). Responden dengan Pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 20 orang (80% dan responden dengan Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (20%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 15 orang (50%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46.7%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3.3%). Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (83.3%) dan responden yang memiliki sikap negative sebanyak 5 orang (16.7%).

2. Ada Pengaruh Pengalaman Masa Nifas Terhadap Budaya Dalam Perawatan Masa Nifas di PMB Valen Aprilia R.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, N., Sipayung, N. A., Syari, M., & Ramini, N. (2020). Pantang Makanan Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 95–100.
- Ari Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kebidanan. Muha Medika. Chriswardani Suryawati. (N.D.). Faktor Sosial Budaya Dalam Praktik Perawatan Kehamilan, Persalinan Dan Pasca Persalinan.
- Dewi Maritalia. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui (Dewi Maritalia). Pustaka Belajar
- Eldawati, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 228–237.
- Inong Sri Rahayu, Mudatsir, K. H. (2020). Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas Cultural Factors In Treatment In The Postpartum Mother. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 1
- Rahayu, I. S., Mudatsir, M., & Hasballah, K. (2018). Faktor Budaya dalam Perawatan Ibu Nifas.



Jurnal Ilmu Keperawatan, 5(1), 36–49.

- Rahmawati, E., & Triatmaja, N. T. (2018). Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum. *Jurnal Wiyata Peneliti Sains & Kesehatan*, 2(1), 19–24
- Suryawati, C. (2018). Faktor Sosial Budaya dalam Praktik Perawatan Kehamilan, Persalinan, dan Pasca Persalinan (Studi di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 21–31.
- Wahyuni, S. (2019). Hubungan dukungan sosial suami terhadap pola pantang makan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo Klaten. *Involusi: Jurnal Ilmu*